

**PENGARUH METODE PROBING PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR  
MURID KELAS IV SD NEGERI 30 SUMPANG BITA KECAMATAN BALOCCI  
KABUPATEN PANGKAJENNE DAN KEPULAUAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh metode probing prompting terhadap hasil belajar  
murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci  
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Rahmah  
NIM : 105401126119  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

25 Muharram 1445 H

Makassar,

12 Agustus 2023 M

Diserahkan oleh  
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Suardi M.Pd.  
NIDN. 0905058603

Rismawati S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0910078903

Diketahui :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar



Ervin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Dr. Aliem Bahri, M.Pd.  
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rahmah NIM 105401126119 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 292 Tahun 1445 H/2023M Pada tanggal 21 Muharram 1445 H/ 08 Agustus 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023.

25 Muharram 1445 H  
Makassar,

12 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd. (.....)
  2. Dr. Suardi, M.Pd. (.....)
  3. Rismawati, S.Pd., M.Pd. (.....)
  4. Syamsuriyani, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;  
Dekan FKIP Unismuh Makassar  
  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah  
NIM : 105401126119  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul : **Pengaruh metode probing prompting terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.**  
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Rahmah



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmah  
Nim : 105401126119  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Juli 2023

Yang Membuat Perjanjian,

Rahmah

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto :

*Selalu ada harga dalam sebuah proses .Nikmati saja lelah lelah itu,  
Lebarkan lagi rasa sabar itu . semua yang ku investasikan untuk menjadi  
dirimu serupa ang kau impikan , mungkin tidak akan selalu berjalan lancar.  
Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan .*

### Persembahan :

*Karya ini kupersembahkanbuat kedua  
orang tuakuSebagai bukti cinta kasih danterima  
kasihku yang dengan sabar telah mendidik,  
memotivasiku dan terus berjuang untuk  
memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang  
tiada hentidan juga saudarakuatas keikhlasan dan doanya  
dalam mendukung penulis  
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak, aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku Alm. Abd Rahman dan Sitti Nasirah S.Pd yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih juga kepada Dr. Suardi, M.Pd Pembimbing I dan Rismawato, S.Pd M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah

Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SD Negeri 30 Sumpang Bitu dan wali kelas IV, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

## ABSTRAK

**Rahmah.** 2023. *Pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Suardi dengan Rismawati .

Masalah dalam penelitian ini adalah murid kurang antusias dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar PKn. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu.

Metode penelitian ini menggunakan mixed metode dalam pengumpulan datanya menggunakan hasil data kuantitatif dan hasil data kualitatif. Informan penelitian menggunakan purposive sampling sebanyak 15 orang dan adapun responden penelitian menggunakan simple random sampling yang berjumlah sebanyak 14 orang. Adapun instrumen kuantitatif penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket melalui google form. Sedangkan instrumen kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif yang digunakan yaitu data reduksi, data display dan analisis data kuantitatif yaitu uji validitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh probing prompting karena sudah berada pada kategori tinggi dengan presentasi 79 persen. Sehingga model ini membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. aktif dalam berfikir, aktif dalam berdiskusi dan komunikasi antara guru dengan murid terjalin lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya diterapkan metode probing prompting . Diketahui bahwa nilai rtabel dengan jumlah  $N=14$  (12) pada taraf kesalahan 5 persen adalah 0,567. Dan rhitung diperoleh sebesar 0,898 . Hasil hitung yang diperoleh adalah  $0,898 \geq 0,567$  atau  $\text{rhitung} \geq \text{rtabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima menunjukkan metode probing-prompting berpengaruh dengan hasil belajar murid pada mata pembelajaran PKn murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu.

**Kata kunci :** *Probing-prompting, Hasil belajar, PKn.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Kerangka Pikir .....	24
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Desain Penelitian.....	29
E. Variabel Penelitian .....	30
F. Definisi Operasional Variabel.....	31
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Instrumen Penelitian.....	32
I. Teknik Pengumpulan Data.....	34
J. Teknik Analisis Data.....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan.....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
A. Simpulan .....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....24



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2	Jumlah populasi .....	29
Tabel 3.3	Jumlah sampel.....	29
Tabel 4.1	Keadaan fisik sekolah .....	40
Tabel 4.2	sarana dan prasarana .....	41
Tabel 4.3	Frekuensi skor angket.....	42
Tabel 4.4	Kategori TSR .....	43
Tabel 4.5	Frekuensi hasil belajar .....	44
Tabel 4.6	Kategori TSR Variabel Y.....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. (Ana, 2020).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Konsep pendidikan tersebut yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antar manusia dengan sesama secara beradab, dimana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang perorang. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan. Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak

atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan maka menjadi hubungan antar pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya (Rahmat, 2013).

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan sebagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, merupakan faktor penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu (Pisesa & Akrom, 2019:106).

Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku murid yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Belajar juga merupakan proses pemahaman atau pengabstraksian makna, menafsirkan dan memahami realitas secara berbeda (Fatimah, 2018:112).

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mana dalam proses tersebut terjadi suatu interaksi antara guru dan murid yaitu adanya penyampaian pengetahuan atau ilmu yang bertujuan untuk mencapainya suatu perubahan perilaku, kemampuan dan keterampilan (Elsa susanti, 2017).

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku (Siregar, n.d.) seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (Festiawan, n.d.)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam mendapatkan hasil belajar setiap proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang memberikan dampak hasil belajar murid. Keinginan/dorongan dan ketertarikan murid dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Tasya Nabillah & Abadi, 2019).

Dalam belajar, pengetahuan ini diakumulasikan sedikit demi sedikit hingga terakumulasi, orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan diidentifikasi sebagai orang yang belajar lebih banyak, dan orang yang kurang pengetahuan diidentifikasi sebagai orang yang belajar lebih sedikit dan orang yang tidak banyak belajar. Menurut psikologi belajar, belajar adalah pengalaman

perubahan tingkah laku seorang yang relatif permanen akibat tingkah laku tertentu. Contoh: Belajar membaca berarti individu memperoleh pengalaman, dan terjadi perubahan pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hayati, 2017:63).

Kegiatan belajar juga diartikan sebagai interaksi individu dengan Lingkungannya . Lingkungan dalam hal ini adalah objek lain yang memungkinkan individu untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan, atau pengalaman atau pengetahuan baru, atau sesuatu yang telah diperoleh atau ditemukan sebelumnya, tetapi membawa perhatian kembali ke individu untuk memungkinkan interaksi. Tokoh-tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri pada hakikat belajar dan proses menuju perubahan sebagai hasil belajar (Rohmah, 2017:200).

Belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada 4 ciri-ciri belajar yaitu : perubahan, bersifat permanen, adanya usaha, dan perubahan karena proses belajar (Faizah, 2020) (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018) (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018)

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya . Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan

pendidik kepada pembelajar, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut Imron (Hayati, 2017:204).

Strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Hasbullah, 2019). Maka dari itu Sebagai seorang pendidik perlu memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya (Maulana akbar, 2020).

Belajar dan mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang terpadu dalam satu kegiatan, yaitu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan murid pada saat pengajaran berlangsung. Dalam proses interaksi ini peranan guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan kepada para murid tetapi lebih dari itu, guru juga berperan sebagai pembimbing belajar, sebagai motivator belajar murid, sebagai pemimpin yang menentukan kemana kegiatan murid akan diarahkan, serta sebagai fasilitator belajar yang harus menyediakan fasilitas atau setidaknya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi murid untuk melakukan kegiatan

belajar sedangkan murid sebagai peserta didik tidak hanya sebagai objek yang hanya menerima (secara pasif) apa yang disampaikan oleh guru, tetapi murid juga merupakan subyek yang secara aktif melakukan kegiatan belajar. Belajar mengajar sebagai suatu proses di dalamnya harus terdapat 4 unsur utama yaitu adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran serta evaluasi penilaian. Keempat unsur tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah pertama yang harus diterapkan, tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki para murid setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar. Isi dari tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Bahan atau materi pelajaran adalah isi dari kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat mewarnai tujuan dan mendukung terwujudnya tingkah laku dan kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki dan dicapai para murid. Metode dan alat yang diutamakan dalam proses belajar dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rahmat, 2013:22).

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan murid kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan

konteks pembelajaran termasuk karakteristik murid. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Ramli Abdullah, 2016:44).

Dalam proses belajar mengajar juga , terdiri lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media,dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Junaidi, 2002).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Eliani, 2017) (Syaparuddin & Elihami, 2020)(Sriwahyuni, 2019)(Dalpah solihah, 2022) .

Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan istilah *civic*, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warga negara yang baik, warga negara yang tahu, mau, sadar akan hak, dan kewajibannya. Tujuan PKn ini untuk mewujudkan pelaksanaan Demokrasi di Indonesia, sehingga lebih menekankan pada pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga

Negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat (Rahmad, 2006 : 3).

Pendidikan merupakan aktivitas vital dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui transfer ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan guna membekali anak didik menuju kedewasaan dan kematangan pribadinya. Mengingat pentingnya pendidikan, maka diperlukan upaya yang serius, sistematis, melembaga dan berkelanjutan dari seluruh pihak sebagai upaya mempersiapkan anak bangsa menuju kehidupan bangsa yang lebih sejahtera, maju, dan beradab. Kegiatan belajar dan mengajar adalah tema sentral yang menjadi inti pelaksanaan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan aktifitas riil yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan anak didik (Al-ghazâlî, n.d.).

Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membantu peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Yaitu dengan memberikan pembelajaran yang mendukung perilaku yang lebih baik. Sehingga membentuk karakter yang baik dan perilaku yang baik dimasa yang akan datang. Selain itu juga akan melatih murid menjadi warga negara Indonesia yang baik. Sebagai calon guru, kita harus bisa mendorong dan membantu murid kita menjadi lebih baik. Dengan cara ini, dia akan menjadi orang yang bijak dan bertanggung jawab di masa depan. Kata kewarganegaraan

merupakan terjemahan nama dari “*civics*”, yaitu suatu disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik. Sehingga suatu saat nanti akan membanggakan Negara Indonesia ini. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah proses pembelajaran yang bisa mengembangkan kepribadian murid serta mengembangkan daya pikir anak didik (Tirtoni, 2016:26).

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan . Agar anak didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang termuat di dalam Pancasila. Jadi kita sebagai calon guru haruslah membantu anak didik kita untuk mengembangkan daya pikir anak didik kita. Supaya dapat memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan memiliki perilaku yang baik. Untuk itu kita harus menjalankan tugas kita sebagai calon guru untuk mengajar dan mendidik anak didik kita , Guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas, bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif bertujuan tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien , Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)(Sopian, 2016)(Yestiani & Zahwa, 2020)(Darmadi, 2015).

Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan formal mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan

dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi murid akan dasar negara dan konstitusi. Pelajaran PKn akan menjadi biasa dan kurang menarik dengan penyampaiannya tidak maksimal dengan metode yang disukai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 30 Sumpang Bitu bahwa kemampuan murid dalam belajar PKn masih tergolong rendah sebagian besar murid kurang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar murid jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak murid terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau murid lain yang berperan aktif.

Akibatnya hasil belajar murid masih dibawah rata-rata berdasarkan nilai ujian tengah semester pada tahun ajaran 2022/2023 masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70 dari skor ideal 100 . Diperoleh jumlah murid yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 10 murid sedangkan jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 4 murid . Untuk itu diperlukan solusi agar hasil belajar PKn murid dapat meningkat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dikarenakan guru menerapkan media yang bisa mempengaruhi pembelajaran terutama pada meningkatkan minat murid dalam melakukan pembelajaran PKn.

Untuk mengatasi hal tersebut tersebut, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar murid untuk itu model probing -prompting bisa menjadi salah satu alternatif yang diharapkan mampu

mempengaruhi proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat belajar murid pada mata pelajaran Pkn. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Media Probing-Prompting Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kec.Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan “.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yaitu mengetahui pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Adapun tujuan peneliti yaitu mengetahui pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Murid**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan minat belajar PKn sebagai bekal pengetahuan yang akan datang.

### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran PKn yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan minat belajar murid pada mata pelajaran PKn.

### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai media probing-prompting sehingga peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam media pembelajaran tersebut.

### **E. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti akan berfokuskan untuk membahas bagaimana pengaruh metode probing-prompting terhadap minat belajar PKn pada murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Probing Prompting**

###### **a. Pengertian Metode Probing Prompting**

Model pembelajaran probing prompting adalah model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan murid, sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman murid dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dari penjelasan tersebut, probing prompting dapat digunakan untuk menggali kemampuan berpikir murid. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang jarang sekali digunakan oleh guru. Probing prompting adalah strategi belajar berdasarkan pertanyaan. Sesi tanya jawab ini bisa menjadi positif atau negatif. Pertanyaan positif secara operasional dapat didefinisikan sebagai pertanyaan yang dapat membantu murid mengubah jawaban sementara yang salah menjadi jawaban final yang benar. Pertanyaan yang negatif muncul ketika murid beralih dari jawaban yang benar menjadi jawaban yang salah setelah diberikan pertanyaan (Utami, 2016:22).

Metode pembelajaran tanya jawab dilakukan dengan menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid dapat berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam proses ini kemungkinan akan terjadi suasana tegang bagi murid, namun dapat diatasi dengan pendekatan sosial. Untuk mengurangi

kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, ada canda, senyum dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jawaban murid yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, murid telah berpartisipasi. Oleh karena itu, meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan keinginan guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

#### **b. Kelebihan Metode Probing-Prompting**

Kelebihan dari metode probing-prompting adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong murid berpikir aktif.
- 2) Memberi kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskannya kembali.
- 3) Perbedaan pendapat para murid dapat diarahkan pada saat kegiatan diskusi.
- 4) Pertanyaan yang menarik dapat memusatkan perhatian murid.
- 5) Sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau.
- 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan murid dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Yulia, 2018:55).

#### **c. Kekurangan Metode Probing-Prompting**

Kekurangan dari metode probing-prompting adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap peserta.
- 2) Peserta merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong murid untuk

berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.

3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir dan mudah dipahami.

4) Waktu sering banyak terbuang apabila tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

5) Dalam jumlah peserta, yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap peserta.

6) Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan (Suyanti, 2020:3).

#### **d.Langkah-langkah probing prompting**

Langkah - Langkah Metode Probing Prompting Kemampuan berpikir kritis murid dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran probing-prompting. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran probing-prompting dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik probing yang kemudian dikembangkan dengan prompting adalah sebagai berikut:

- 1) menghadapkan murid pada situasi baru, seperti benda atau permasalahan
- 2) murid diberikan waktu untuk mengamati permasalahan yang diberikan dan berdiskusi dalam merangkai penyelesaian dengan pengetahuan awal dan informasi yang diberikan. Murid merangkai penyelesaian dengan menggunakan pengetahuan awalnya dan informasi yang disajikan oleh guru.
- 3) murid diberikan permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran.
- 4) memberi murid waktu berdiskusi guna menyusun sebuah penyelesaian.

- 5) beberapa murid ditunjuk untuk menyampaikan pendapatnya.
- 6) apabila yang disampaikan murid tepat, selanjutnya murid lain memberikan tanggapan. Hal tersebut dilaksanakan guna mengetahui keikutsertaan murid dalam belajar. Namun, jika jawaban murid kurang tepat ataupun diam maka murid diberikan persoalan lain yang jawabannya berisi arahan penyelesaian persoalan, kemudian murid lain juga diberikan pertanyaan lain guna mengetahui keterlibatan seluruh murid ketika proses pembelajaran.
- 7) murid diberikan pertanyaan akhir oleh guru guna mengetahui indikator tersebut sudah dimengerti oleh semua murid (Ana, 2020:17).

## **2. Belajar dan pembelajaran**

### **a. Hakikat belajar**

Belajar merupakan hal sadar yang dilakukan oleh seorang. Belajar membuat seorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal ini menunjukkan betapa pentingnya belajar itu. Semua orang dikatakan sudah dan telah belajar apabila sudah melewati proses dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui. Bahkan bayi pun dikatakan sudah belajar jika dia bisa melakukan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi dirinya. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seorang dari lahir sampai meninggal dunia, jadi tidak ada alasan bagi seorang untuk berhenti belajar. Guru sebagai pelaksana belajar di sekolah tentu harus mengetahui makna dari belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya berada di dalam kelas tapi lebih dari itu. Ada prinsip belajar yang harus guru ketahui dan ciri-ciri murid yang sudah belajar. Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar murid sehingga proses

pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para murid dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi murid prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab tanpa ada motivasi di dalam diri murid maka tak mungkin melakukan aktivitas belajar (Fatahillah, 2018 : 35).

#### **b. Hakikat pembelajaran**

Pembelajaran adalah yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep instruction. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya. Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.. Selain fokus pada murid pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Belajar mengajar adalah merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan mengajar pada perbuatan murid/murid, sedangkan mengajar mengacu pada guru. Strategi belajar mengajar

dapat diartikan sebagai pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar (Hayati, 2017:64).

### **c. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang murid setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar murid melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan murid yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh murid dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat

menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut Hamlai (Ahmadiyanto, 2016:32).

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan**

#### **a. Pengertian PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk mengembangkan budaya demokratis yang mencakup kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi dalam artian lain juga merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan murid agar menjadi warga negara yang baik".Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara (Kogoya, 2013:3).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif (Yulita Endrawati, 2020:101).

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan pembelajaran PKn secara umum mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkepribadian, baik dalam lingkungan lokal, regional maupun global. Sedangkan tujuan PKn menurut Djahiri adalah sebagai berikut:

1) Secara umum. Tujuan PKn harus mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

2) Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Berdasarkan tujuan PKn di atas bahwa pada hakikatnya dalam setiap tujuan dibekali kemampuan peserta didik dalam hal tanggung jawabnya sebagai warga Negara, yaitu warga Negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpikir kritis, rasional dan kreatif, berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain. Sementara itu, fungsi peran PKn seperti yang diungkapkan oleh Djahiri adalah sebagai berikut:

a) Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berkepribadian Indonesia Membina bangsa Indonesia

melek politik, melek hukum dan melek pembangunan serta melek permasalahan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

b) Membina pembekalan murid (substansial dan potensi dirinya untuk belajar lebih lanjut). Setelah melihat pemaparan mengenai tujuan PKn di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara Indonesia agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab serta sadar akan status, hak, kewajibannya dalam kehidupan yang berkembang pada saat ini (Japar & Fadhillah, 2018:99).

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berguna untuk kalangan Sekolah Dasar. Karena memuat pembelajaran karakter dan moral. Untuk itu murid-siswi Sekolah Dasar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum didalam Pancasila dan UUD 1945. Kita sebagai calon guru SD haruslah memiliki karakter dan perilaku yang baik. Agar nantinya akan ditiru dan diterapkan oleh murid-siswi kita. Kita sebagai calon guru Sekolah Dasar haruslah mampu mengajak murid-siswi kita untuk menjadi Warga Negara Indonesia dengan baik. Contohnya sebagai pelajar kita wajib untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek. Berdasarkan Depdiknas aspek-aspek tersebut meliputi sebagai berikut.

- 1). Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2). Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional Norma agama dan kesusilaan meliputi: mengatur hubungan setiap individu sebagai makhluk ciptaan dengan sang penciptanya. Norma kesopanan meliputi: tata krama dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga serta masyarakat Norma adat istiadat meliputi: aturan atau kaidah yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat secara turun temurun dan diyakini sebagai sesuatu yang dinilai baik
- 3). Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, perlindungan HAM.
- 4). Kebutuhan warga negara meliputi : Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan

pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

5). Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.

6). Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.

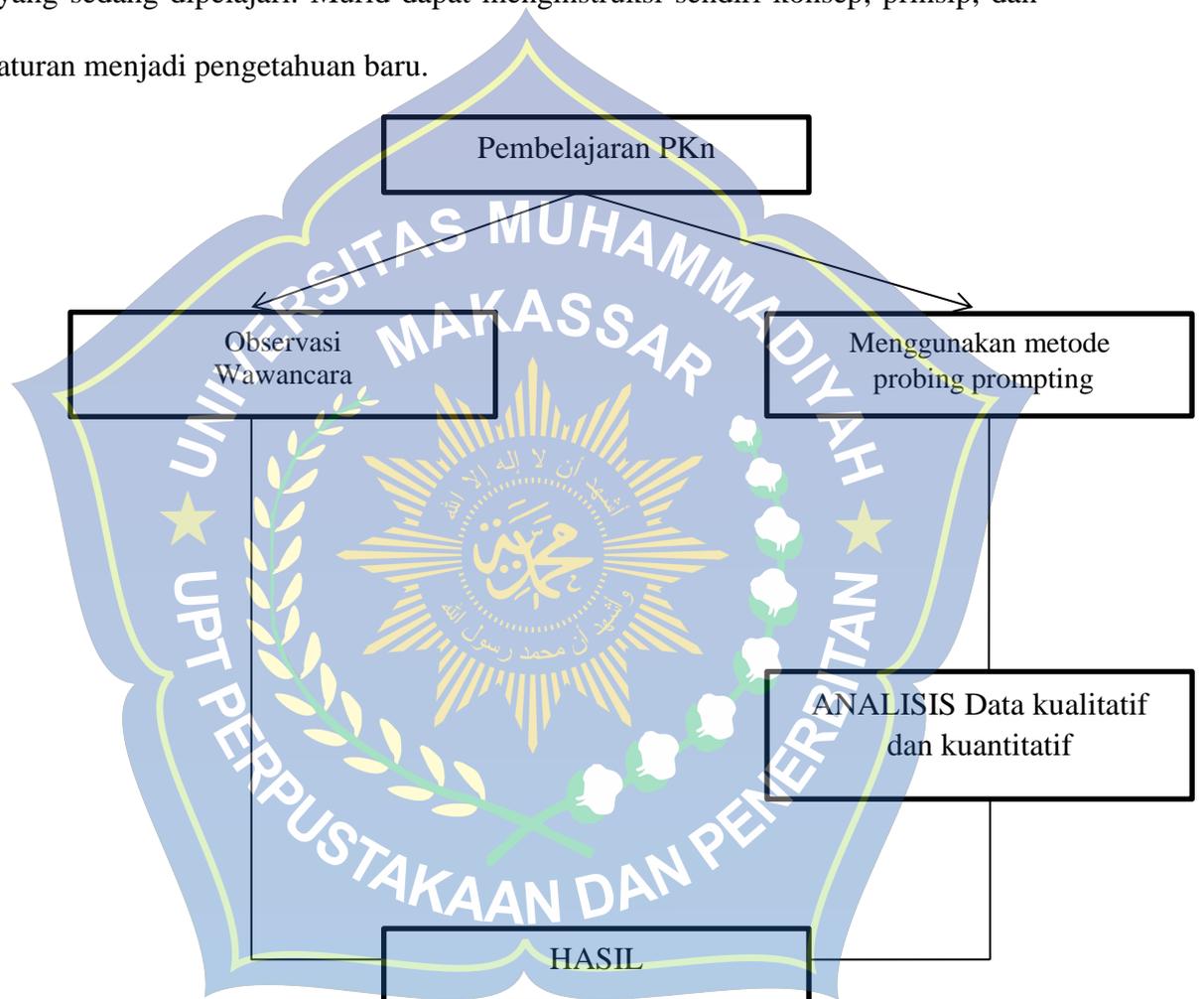
7). Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8). Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi (Rahmad, 2006:4).

## **2. Kerangka berpikir**

Pada dasarnya pembelajaran PKn dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru merujuk kepada standar kompetensi yang ingin dicapai. Tercapai tidaknya tujuan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor dari murid misalnya kekurangan aktifan murid dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru. Melalui pembelajaran dengan metode probing-prompting dapat mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu murid dalam memahami materi yang diberikan.

Adapun keunggulan pembelajaran dengan metode probing–prompting yaitu dapat meningkatkan keaktifan berpikir murid, proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Murid dapat menginstruksi sendiri konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan yang dilaksanakan oleh :

1.	Judul	Pengaruh model pembelajaran probing-prompting berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA
	Volume dan halaman	Vol. 2 No. 2
	ISSN	P-ISSN: 2621-4792, E-ISSN: 2621-8984
	Tahun	2019
	Penulis	Ni Wayan Sri Kartika Dewi , Desak Putu Parmiti , I Gusti Ngurah Japa
	Lembaga	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	IPA merupakan ilmu pengetahuan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari dukungan dan peranan IPA.
	Teori	Swarjawa (2013) “ <i>probing-prompting</i> adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada murid ( <i>student centered</i> )”. Model pembelajaran ini sesuai dengan paham konstruktivis yang memberikan keleluasan pada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri .
	Metode penelitian	penelitian eksperimen semu ( <i>quasi eksperimen</i> ),
	Hasil penelitian	diketahui bahwa hasil belajar IPA murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>probing-prompting</i> berbantuan media video lebih tinggi

		dibandingkan dengan hasil belajar IPA murid yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>probing-prompting</i> berbantuan media video.
	Kesimpulan	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel yang diuji pada taraf signifikan 5% dengan dk = 58. Dengan demikian, model pembelajaran <i>probing-prompting</i> berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPA murid kelas V SD di Gugus V Kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2018.
	Kelebihan	Model pembelajaran <i>probing-prompting</i> dapat memudahkan murid mengakomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini dikarenakan murid dapat mengontruksi sendiri konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru.
	Kekurangan	Kurang kutipan di setiap paragraf
	Kelebihan	Penulis menggunakan dasar teori yang beragam sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini
	Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan	Sama sama menggunakan model <i>probing prompting</i>
	Perbedaaan dengan penelitian yang dilakukan	Fokus Mata pelajaran yang akan diteliti berbeda

2	Judul	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MURID KELAS V DI SD NEGERI 1 SEBATU
	Volume dan halaman	
	ISSN	
	Tahun	
	Penulis	Eka Swarjawa <sup>1</sup> , Md. Suarjana <sup>2</sup> , Ni Nym. Garminah <sup>3</sup>
	Lembaga	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
	Negara	Indonesia
	Kekurangan	Identitas pada jurnal tidak lengkap
	Kelebihan	Pembahasan detail dan terperinci
	Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan	Sama sama menggunakan model probing prompting
	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan	Fokus mata pelajaran yang berbeda dengan yang akan saya teliti

3	Judul	Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self Efficacy
	Volume dan halaman	Vol. 8 No. 2, Mei2018: 189-196
	ISSN	
	Tahun	2018
	Penulis	Viola Vesa Novena, Kriswandani
	Lembaga	Universitas Kristen Satya Wacana
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Alam adalah bagian terpenting untuk

		<p>keberlangsungan hidup manusia sehingga munculah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai alat atau cara manusia untuk menguasai alam tersebut dan memanfaatkannya secara benar. IPA mempunyai arti ilmu pengetahuan yang mempelajari cara untuk menguasai alam dan memanfaatkannya secara benar. IPA dapat didefinisikan sebagai usaha manusia dalam memahami pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2014).</p>
	Teori	<p>Dimiyati dan Mudjiono (2009) yang menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.</p>
	Metode penelitian	<p>Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (<i>Quasi experimental research</i>).</p>
	Hasil penelitian	<p>Hasil statistik deskriptif data tes hasil belajar IPA murid dideskripsikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dari hasil perhitungan bahwa nilai rerata kelas Kontrol pada <i>self-efficacy</i> tinggi, <i>self-efficacy</i> sedang, dan <i>self-efficacy</i> rendah lebih baik daripada nilai rerata kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena banyak pertanyaan murid untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya belum terjawab karena keterbatasan waktu. Beberapa dari murid hanya memahami saat pembelajaran dan lupa setelah pertemuan selanjutnya, hal ini karena murid terbiasa untuk mencatat dan menghafal materi yang disampaikan guru. Lebih lanjut, nilai rerata murid yang mempunyai <i>self-efficacy</i> tinggi lebih baik daripada nilai rerata murid yang mempunyai <i>self-efficacy</i> sedang dan <i>self-</i></p>

		<i>efficacy</i> rendah.
Kesimpulan		Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap hasil belajar IPA di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Artinya, hasil belajar IPA murid pada masing-masing kategori <i>self-efficacy</i> (tinggi, sedang, dan rendah) berbeda. Berdasarkan hasil uji lanjut pasca anava dengan metode <i>scheffe</i> dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dengan kategori <i>self-efficacy</i> tinggi lebih baik dari pada kategori sedang dan rendah, dan hasil belajar murid dengan <i>self-efficacy</i> sedang lebih baik dari pada kategori rendah; 3) interaksi efel model pembelajaran probing prompting dan <i>self-efficacy</i> terhadap hasil belajar adalah (lebih dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi efek model pembelajaran probing prompting dan <i>self-efficacy</i> terhadap hasil belajar IPA di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga
Kekurangan		Menggunakan singkatan tetapi tidak menjelaskan arti dari singkatan tersebut
Kelebihan		Menyajikan abstrak dan kesimpulan dengan baik
Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan		Sama sama menggunakan model probing prompting
Perbedaaan dengan penelitian yang dilakukan		Metode penelitian yang digunakan berbeda

### C.Hipotesis Penelitian

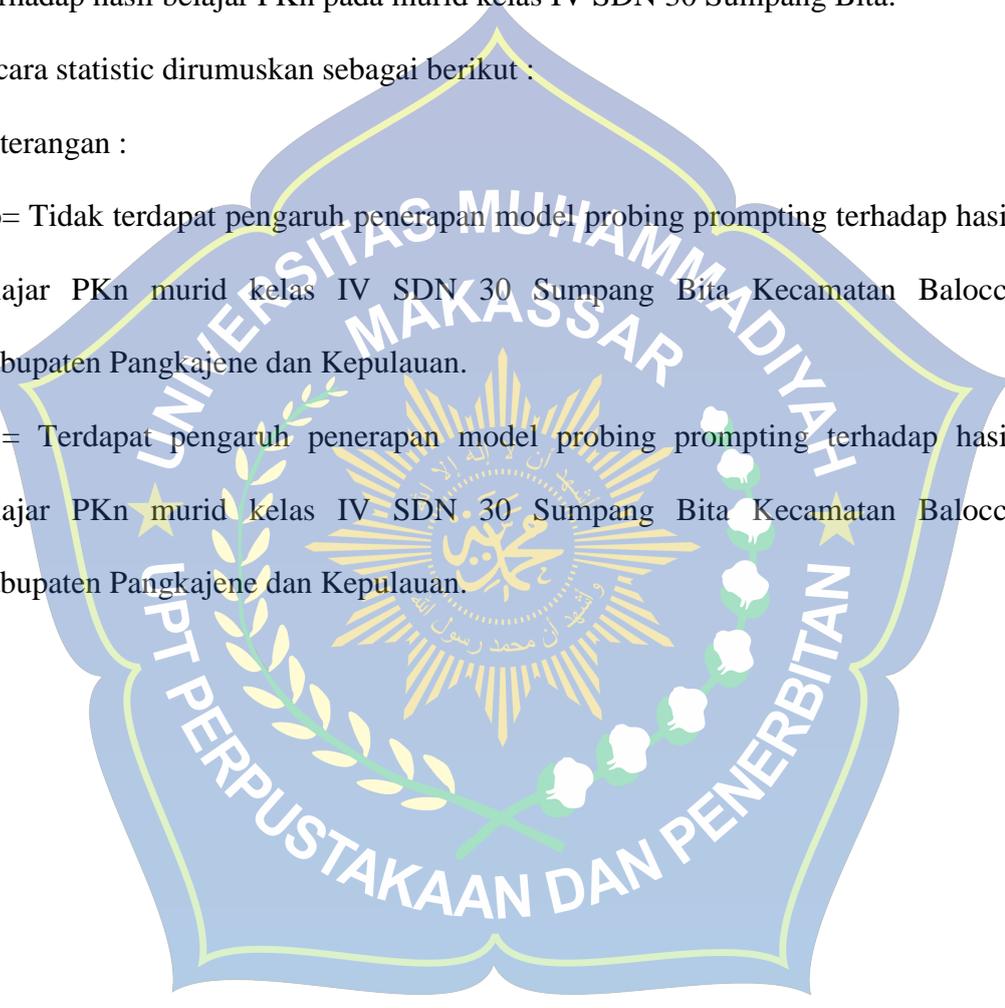
Berdasarkan masalah, tinjauan pustaka serta kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh metode Probing prompting terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu.

Secara statistic dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

Ho= Tidak terdapat pengaruh penerapan model probing prompting terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

H1= Terdapat pengaruh penerapan model probing prompting terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode mixed . Metode mixed adalah pendekatan penelitian yang dalam pengumpulan datanya menggunakan hasil data kuantitatif dan hasil data kualitatif yang menghasilkan hasil penelitian atau pemahaman yang lebih lengkap dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. metode tersebut dapat digabungkan tetapi dalam penggunaannya bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif untuk menemukan hipotesis, selanjutnya hipotesis tersebut diuji menggunakan metode kuantitatif. Kedua metode penelitian tidak dapat digabungkan dalam waktu yang bersamaan, tetapi teknik pengumpulan datanya yang dapat digabungkan. Misalnya penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang utama menggunakan kuesioner , selanjutnya untuk mengecek dan memperbaiki kebenaran data dari kuesioner itu dilakukanlah pengumpulan data dengan teknik lainnya, yaitu observasi dan wawancara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kombinasi atau mixed methods adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan metode kuantitatif dengan metode kualitatif yang dalam penggunaannya bergantian, tetapi teknik pengumpulan datanya dapat digabungkan untuk mendapatkan hasil data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif (Tamara Tri Risyadi, 2020:13).

Kemudian Tujuan strategi ini menurut J.W Creswell untuk mengidentifikasi komponen konsep (sub konsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia. Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini. Alasan tersebut antara lain (Sugiyono, 2011:3) yaitu:

1. *Triangulation* menggunakan lebih dari satu metode untuk digunakan sebagai cek silang seperti angket, wawancara, observasi, dokumentasi.
2. *Offset* yaitu sarana penyeimbang, data kuantitatif (kuesioner) yang diperoleh digunakan sebagai penyeimbang data kualitatif (wawancara mendalam).
3. *Completeness* yaitu sarana melengkapi antar metode sehingga temuan lebih bersifat komprehensif,
4. *Confirm and discover* yaitu sarana mengkonfirmasi lebih lanjut informasi yang diperoleh peneliti sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid. Jenis-jenis penelitian *mixed methods* namun model penelitian kombinasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods concurrent embedded*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

## **C. Informan dan Responden Penelitian**

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/ sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan

penelitian yang dimana populasi pada penelitian ini adalah 85 murid dan sampel terdiri dari 14 murid kelas IV.

## 1. Kualitatif

Dalam memperoleh informan penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011:12).

## 2. Kuantitatif

Tabel 3.2 Jumlah populasi berdasarkan kolektibilitas

A. Kategori	Jumlah (orang)
<b>Kelas 1-6</b>	85
<b>Guru</b>	9
<b>Total</b>	94

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2023

Tabel. 3.3 Jumlah sampel

A. Kategori	Jumlah (orang)
<b>Kelas IV</b>	14
<b>Total</b>	14

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2023

## D. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent embedded* (campuran tidak seimbang). Desain *concurrent embedded* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara menggabung kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan metode kuantitatif dan 30% metode kualitatif atau sebaliknya . Dalam penelitian ini

menggunakan 70% penelitian kuantitatif dan 30% penelitian kualitatif..

### **E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Variabel penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Yulita Endrawati, 2020:17).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel penerapan metode probing prompting sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu sebagai variabel terikat (Y). Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari besar derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

### **F. Definisi Operasional Variabel**

a) Pembelajaran Probing Prompting merupakan pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan murid sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman murid dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, murid mengkonstruksi konsep, prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan. Beberapa hal tersebut merupakan indikator kemampuan pemahaman konsep murid. Dalam proses ini murid dituntut untuk dapat mengkonstruksi sendiri konsep-aturan-prinsip menjadi pengetahuan yang baru, pada murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kec. Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun Ajaran 2022/2023 (Upita, 2018:7).

b) Hasil belajar adalah skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar PKn setelah diajar dengan metode probing-prompting dalam ranah kognitif (ingatan, pemahaman, aplikasi) pada murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu , Kec. Balocci , Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun Ajaran 2022/2023. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel prediktor/eksogen/bebas sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X).

Sedangkan Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel respon atau output. Sebagai variabel respon berarti variabel ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian, yang disebut sebagai variabel bebas. Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian. Sebuah penelitian dapat terdiri dari 1 atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian. Topik-topik penelitian umumnya menekankan pada penempatan variabel sebagai variabel dependen, sebab variabel dependen adalah fenomena yang akan dijelaskan. Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan Metode Probing prompting, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran PKn.

## **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan melakukan pengajaran kepada murid untuk melihat pengaruh suatu model melalui kegiatan observasi, tindakan mengajar dan wawancara. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi lokasi penelitian kemudian pada prosedur pengumpulan data ini yaitu Angket. Angket menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran murid. Dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid.

## **H. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Kualitatif.**

Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan peneliti. Maka dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, Lembar dokumentasi, kamera foto atau video dan alat perekam.

#### **a. Wawancara**

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semi struktur. wawancara semi struktur pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara semi struktur digunakan untuk memperoleh suatu yang lebih terbuka, dimana kegiatan wawancara ini informan diminta pendapat, dan ide-idenya terkait dengan permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui secara mendalam minat belajar di SDN 30 Sumpang Bitu. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru dan murid SDN 30 Sumpang Bitu.

### **b. Observasi**

observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan digunakan untuk respon yang tidak terlalu besar. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut J.W Creswell menyatakan bahwa observasi partisipasi pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang melihat keadaan tempat yang diamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan .

Dalam penelitian ini peneliti mengamati pengaruh metode probing-prompting dengan terjun secara langsung. Kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu bersedia untuk wawancara dan pembagian kuisioner mengamati bagaimana proses pengaruh metode probing-prompting tersebut, guna mengoptimalkan proses pengamatan dengan keterlibatan peneliti, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh subjek, sehingga data yang diperoleh memiliki kedudukan yang pasti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Secara umum observasi bertujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dapat dilakukan segera setelah kejadian maupun saat berlangsungnya suatu kejadian.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi . Dalam penelitian ini, dokumentasi

yang dipilih berupa video atau rekaman wawancara, dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.v

## **2. Instrumen Kuantitatif**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan angket melalui *google form* ke guru dan SDN 30 Sumpang Bitu . Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa hasil belajar murid kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran *probing-prompting* .

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Kuesioner atau angket**

Merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, dimana responden akan mencatat jawaban mereka. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengetahui secara pasti variabel yang akan diteliti. Kuesioner terdiri dari dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, dimana kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi atau orang. Dokumentasi adalah pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi adalah data mengenai

variabel yang terdiri dari transkrip, buku, catatan, surat kabar, notulen, agenda, prasasti, majalah dan sebagainya.

### **c. Wawancara**

Wawancara adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau responden yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan untuk memperoleh informasi atau data.

### **d. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden. Dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan (Hilda Oktri Yeni, 2020:22).

### **J. Teknik Analisis Data**

Karena penelitian ini merupakan penelitian kombinasi yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, maka dalam pengolahannya pun dibagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang akan diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel X dan Y .

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan dikategorikan ke dalam 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun langkah menyusun tabel distribusi frekuensi dan rumusan pencari kategori adalah sebagai berikut.

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung rentang skor

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah murid}$$

Persentase skor probing prompting murid pada tiap pernyataan dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan hitungan. Sebagai Berikut:

$$Pk = \frac{\text{skor keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = persentase probing prompting

### **b. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan baik dari teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* atau penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat dan naratif maupun bagan. Proses ketiga yaitu *verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan .

### **C. Uji prasyarat analisis**

#### a) Uji Validasi

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

b) Uji linearitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

c) Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Dan Letak Geografis

SDN 30 Sumpang Bitu terletak di jalan Balocci Baru , kec. Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan.

##### 2. Visi misi SDN 30 Sumpang Bitu

###### a. Visi

Menjadikan sekolah sebagai mitra terpercaya pada masyarakat dalam rangka mewujudkan generasi yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta peduli lingkungan.

###### b. Misi

a. Pengelolaan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan dalam suasana religious.

b. Menerangkan manajemen pendidikan yang professional dan mandiri.

c. Mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik dengan menciptakan proses pembelajaran yang bermutu berdasarkan PAKEM.

d. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara wargasekolah dan masyarakat dalam menjaga kerusakan lingkungan, kelestarian lingkungan dan pencemaran.

### 3. Profil Sekolah

#### a. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Keadaan fisik sekolah**

Nama Sekolah	SDN 30 Sumpang Bitu
NPSN	40300540
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Alamat	jalan Balocci Baru , kec. Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan.
Telepon	0852-7358-1682
Kode pos	90661
Status	Negeri

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2023

#### b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam proses Belajar mengajar, hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai alat yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan tersebut. Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha atau kegiatan.

Tabel 4.2 sarana dan prasarana SDN 30 Sumpang Bitu

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet	1	Baik

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2023

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 30 Sumpang Bitu masih kurang.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Hasil Belajar Murid**

##### **1. Analisis Deskriptif Probing prompting**

Data pada variabel probing prompting menggunakan instrumen yang dibentuk kuesioner atau angket dan lembar pengamatan. Instrumen yang berbentuk angket diisi oleh 14 responden yang memiliki 10 butir pertanyaan, setiap butir pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Skor tertinggi yang dapat diraih pada setiap item pertanyaan adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

## 2. Analisa Data

Untuk mengetahui seberapa pengaruh metode probing prompting dengan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu , maka peneliti mengadakan penelitian terhadap murid SDN 30 Sumpang Bitu dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pengaruh dengan hasil belajar PKn pada murid kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Berikut adalah hasil peneliti yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yaitu murid SDN 30 Sumpang Bitu.

**Tabel: 4.3**  
**Frekuensi Skor Angket probing prompting**

NO	X	F	XF	X <sup>2</sup>	F(X <sup>2</sup> )
1	32	2	64	1024	2048
2	33	1	33	1089	1089
3	34	2	68	1156	2312
4	35	1	35	1225	1225
5	36	1	36	1296	1296
6	37	4	148	1369	5476
7	38	1	38	1444	1444
8	39	2	78	1521	3042
Σ		14	500	10124	17932

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2023

a. Mencari Mean

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{500}{14} = 35,7 / 36$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{14} \sqrt{(14)(10124) - (17932)^2} \\ &= \frac{1}{14} \sqrt{141736 - 35864} \\ &= \frac{1}{14} \sqrt{105.872} \\ &= \frac{1}{14} \times 7562 \\ &= 540,14 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka skor probing prompting sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Kategori dalam persentase**  
**Variabel X**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	79 %
2	Setuju	2	14 %
3	Tidak Setuju	1	7%
4	Sangat tidak setuju	0	0 %
Jumlah		14	100 %

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2023

Dari tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa pengaruh probing prompting termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 11 sampel (79%) berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi Skor Hasil Belajar**  
**Variabel Y**

No	Y	F	FY	Y <sup>2</sup>	F(Y <sup>2</sup> )
1	75	2	150	5625	11250
2	80	5	400	6400	32000
3	85	1	85	7225	7225
4	90	2	180	8100	16200
5	100	4	400	10000	16000

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini Hasil Belajar, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Kategori TSR dalam Presentase Variabel Y**



Dari diagram di 4.6, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid termasuk dalam kategori sedang . Hal ini terlihat dari tabel persentase di (57%) berada pada kategori sedang.

Hasil observasi terkait pengaruh metode probing prompting dengan hasil belajar Pkn SDN 30 Sumpang Bitu , Peneliti menemukan:

Untuk menemukan adanya pengaruh probing prompting di kelas IV sebagai peneliti, saya melakukan observasi pertama dengan membantu guru mengajar dikelas dan mengetahui proses pembelajaran dikelas dan ternyata murid kurang aktif. Pada hari terakhir penelitian saya sudah mendapatkan sedikit perubahan pada saat pertama saya melakukan observasi, yaitu murid lebih Model probing prompting learning adalah salah satu model yang diterapkan di sekolah SDN 30 Sumpang Bitu , karena model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Seperti halnya wawancara penulis bersama Ibu Syamsiar S.Pd selaku guru kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu sebagai berikut:

Model pembelajaran Probing Prompting learning pada mata pelajaran PKn ini sangat penting, karena dalam model ini lebih melibatkan peserta didik yang lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran dan peserta didik terlibat langsung dalam meningkatkan keaktifan belajar. Dalam penggunaan model ini juga berpengaruh sangat tinggi karena model ini dapat membuat peserta didik aktif mengeluarkan pendapatnya sendiri, dilihat dari pengertian model pembelajaran probing prompting learning itu sendiri yaitu menghubungkan antara materi baru yang sedang dipelajari dan pengalamannya sendiri. Oleh karena itu model ini sangat

cocok untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi saat proses pembelajaran berlangsung. aktif dalam berfikir, aktif dalam berdiskusi dan komunikasi antara guru dengan murid terjalin lebih baik.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak Abd.Rahman S.Pd,M.Pd ,  
menuturkan bahwa:

Model probing prompting membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. aktif dalam berfikir, aktif dalam berdiskusi dan komunikasi antara guru dengan murid terjalin lebih baik. Karena seperti yang kita lihat keseharian di sekolah murid kurang aktif pada saat pembelajaran nah dengan metode probing prompting yang digunakan sangat membantu murid dalam keaktifan belajarnya .

Berdasarkan hasil wawancara diatas sebagai kepala sekolah dan wali kelas harus selalu membantu para murid untuk lebih mudah aktif dalam proses belajar . Dan memiliki hubungan kerjasama yang baik antar guru, mampu memiliki dukungan yang baik satu sama lain.



Item_5	Pearson Correlation	-.108	-.286	-.244	-.389	1	-.141	-.407	.328	.052	.149
	Sig. (2-tailed)	.712	.321	.400	.169		.630	.149	.252	.859	.611
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Item_6	Pearson Correlation	-.038	.040	.189	-.330	-.141	1	-.111	.278	.666**	-.316
	Sig. (2-tailed)	.896	.891	.519	.249	.630		.705	.335	.009	.271
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Item_7	Pearson Correlation	.662**	.327	.328	.230	-.407	-.111	1	.023	.113	-.088
	Sig. (2-tailed)	.010	.254	.252	.429	.149	.705		.937	.700	.765
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Item_8	Pearson Correlation	-.085	-.304	.328	-.199	.328	.278	.023	1	.258	-.264
	Sig. (2-tailed)	.772	.290	.252	.495	.252	.335	.937		.374	.361
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Item_9	Pearson Correlation	.312	-.015	.297	-.306	.052	.666**	.113	.258	1	.117
	Sig. (2-tailed)	.277	.959	.303	.288	.859	.009	.700	.374		.690
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Item_10	Pearson Correlation	.000	.128	.149	.174	.149	-.316	-.088	-.264	.117	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.663	.611	.552	.611	.271	.765	.361	.690	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan uji validasi

Membandingkan nilai  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$

1. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Cara mencari nilai  $R_{tabel}$  dengan  $N-2 = 14-2 = 12$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  statistik. Maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,576

Melihat nilai signifikansi (Sig)

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  = valid
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  = tidak valid

**b. Uji normalitas**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Hasil	.269	14	.007	.834	14	.014
	belajar	.257	14	.013	.834	14	.014

a. Lilliefors Significance Correction

1. Jika Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika Sig  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal
- 3.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai sig. dimana lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,14 > 0,05$ ), yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

### c. Uji Hipotesis

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Hasil Belajar - Kelas	67.786	21.648	4.091	59.392 76.180	16.569	27	.000

1. Jika nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_1$  diterima
3. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_1$  diterima
4. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rhitung sebesar 0,898. Nilai rtabel dengan jumlah  $N = 14$  (12) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,576. Dilihat dari perolehan harga r diketahui bahwa  $0,898 \geq 0,374$  atau rhitung  $\geq$  rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara angket dengan hasil belajar dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi angket maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

## A. Pembahasan

### a. Pemaknaan Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu . Dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar PKn kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu .Hal ini telah memenuhi teori *mastery learning* yang menyatakan bahwa pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan murid menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi mata pelajaran. Adanya pengaruh antara metode probing-prompting dengan hasil belajar diketahui dari besarnya harga r diketahui bahwa  $0,898 \geq 0,576$  atau  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara angket dengan hasil belajar dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi angket maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Hubungan yang kuat disini berarti bahwa kenaikan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara metode probing-ptompting dengan hasil belajar PKn kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu. Selain itu, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa metode probing-prompting murid berada pada kategori sedang (57%) .

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa semakin tinggi penggunaan metode probing-prompting murid maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Selama proses pembelajaran dalam penelitian ini, proses

pembelajaran menggunakan model pembelajaran probing prompting menggambarkan murid yang lebih antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh eka yang mengemukakan bahwa model pembelajaran probing prompting dapat membangkitkan gairah belajar murid di dalam kelas. Eka juga mengemukakan bahwa murid menggali pengetahuan dengan adanya pertanyaan hal baru yang diajukan oleh murid berhubungan dengan tema pembelajaran. Model pembelajaran probing prompting membantu murid dalam aktif berpikir, berdiskusi pendapat yang berbeda, dan memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Proses pembelajaran menggunakan model probing prompting peran guru hanya memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun dan menggali pengetahuan murid mengingat konsep lama yang akan dihubungkan pada konsep baru. Proses pembelajaran tanya jawab seperti ini membutuhkan keyakinan diri pada murid untuk menjawab setiap pertanyaan. Keyakinan diri (self efficacy) tidak hanya dilihat dari jawaban lisan dari pertanyaan yang diajukan guru, tetapi juga dari proses pembelajaran dengan mengamati sikap dan hasil belajar (Novena & Kriswandani, 2018).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka pada Bab V ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian berjudul “Pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu”. Adanya pengaruh antara metode probing-prompting dengan hasil belajar diketahui dari besarnya harga  $r$  diketahui bahwa  $0,898 \geq 0,576$  atau  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima menunjukkan metode probing-prompting berpengaruh dengan hasil belajar murid pada mata pembelajaran PKn murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sarana atau pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah sesuai dengan kondisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu para pendidik dan murid.
2. Bagi guru, diharapkan model pembelajaran probing prompting dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran khususnya pelajaran PKn.

3. Bagi murid, hendaknya lebih bersemangat dan aktif pada saat proses pembelajaran terutama apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penerapan model probing-prompting untuk memperkaya wawasan guna memperlancar dalam proses belajar mengajar nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Murid Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i2.2326>
- Al-ghazâlî. (n.d.). *BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM PANDANGAN AL-GHAZÂLÎ* Mohammad Muchlis Solichin.
- Ana. (2020). Pengaruh model pembelajaran probing-prompting learning terhadap hasil belajar murid SMA Nurul Amal. 13 No., 12–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/binabahasa.v13i01.963>
- Dalpah solihah. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 466–471. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.431>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Eliani, T. (2017). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 332. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4112>
- Elsa susanti. (2017). penerapan model pembelajaran probing-prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis murid. 2, 107.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fatahillah. (2018). Pentingnya Guru Memahami Hakikat Belajar untuk Menumbuhkan Perhatian dan Motivasi Belajar Murid. *Majalah Kreasi STKIP MPL*, 33–39.
- Fatimah. (2018). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, 1, 108–113.
- Festiawan, R. (n.d.). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak*. 1–17.
- Hasbullah. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA ISLAM*. 3(1), 17–24.
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning.

Magelang: Graha Cendekia, 120.

- Hilda Oktri Yeni. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media visual pada murid kelas IV SDN 002 Tebing kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 8(75), 10–18.
- Japar, M., & Fadhillah, D. N. (2018). *Media Dan Teknologi Pmbelajaran*. jakatmedia@gmail.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Junaidi. (2002). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 3(14), 12.
- Kogoya, W. (2013). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahamurid (Suatu Kompilasi)* (Vol. 1).
- Maulana akbar. (2020). *Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar*. 21(1), 1–9.
- Novena, V. V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 189–196. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>
- Pisesa, D., & Akrom, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Tema Keluargaku Sub Tema Keluarga Besarku. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 105. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2494>
- Rahmad. (2006). Kajian pembelajaran PKn MI/SD. *AN PKn MI/SD*, 1–121.
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1689–1699. <https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87>
- Ramli Abdullah. (2016). Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatann Media Pembelajaran*, 4(1).
- Rohmah. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. 09(02), 193–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>
- Siregar, retno. (n.d.). Belajar. *Belajar Dan Pembelajaran*, 50.

- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sriwahyuni, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Materi Pengertian dan Pentingnya Peraturan Perundang-Undangan. *Integralistik*, 30(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i1.18377>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suyanti. (2020). No Title. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Probing Prompting Dalam Mata Kuliah Konsep Ips*.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Murid Melalui Video pada Pembelajaran Pkn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Tamara Tri Risyadi. (2020). Metodologi penelitian. *Metodologi Penelitian*, 2014, 22–29.
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Murid. *Sesiomedika*, 659–663.
- Tirtoni. (2016). No. In *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Inovasi* (Vol. 4, Issue 1).
- Upita, M. (2018). Penerapan Teknik Probing Prompting Untuk Meningkatkan Konsep Matematika Murid. *Skripsi*, 1–184.
- Utami, D. (2016). *penerapan model pembelajaran probing-prompting dalam pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada murid kelas X SMA /MA*. 2(November), 151–158.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Murid Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yulia. (2018). *Pengaruh penerapan model pembelajaran probing prompting dan contextual teaching adn learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar murid sekolah menengah kejuruan*. 1(2), 56–62. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/edumatika/article/view/218/203>
- Yulita Endrawati. (2020). *pengaruh model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKN kelas IV A SD*

*Negeri eutona Kota Kupang. 2(2), 39–58.*





## Lembar Observasi

Rumusan	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Ya	Tdk
Bagaimana pengaruh metode metode probing-prompting terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bita kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Metode perobing prompting	1. menghadapkan murid pada situasi , misalkan dengan memperhatikan gambar, rumusatau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.	Guru : memperlihatkan gambar/situasi ataupun permasalahan kepada Murid Murid : Memperhatikan gambar / permasalahan yang diberikan oleh guru	✓	
		2.Memberikan kesempatan kepada murid untuk merumuskan jawaban	Guru : Memberikan pertanyaan kepada murid mengenai materi yang diberikan Murid : Murid menjawab pertanyaan dari guru	✓	
		3. memberi murid waktu berdiskusi guna menyusun sebuah penyelesaian.	Guru : Guru membagi kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan . Murid : Murid melakukan diskusi kelompok	✓	

	4. . murid ditunjuk untuk menyampaikan pendapatnya	Guru : menunjuk murid untuk menyampaikan pendapatnya Murid : murid menyampaikan pendapat sesuai apa yang diketahui	✓ ✓	
	5. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada murid lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa semua murid terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung .	Guru : Guru memberi kesempatan kepada Murid lain untuk menyampaikan pendapatnya . Murid : Memberikan tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh guru .	✓	✓
	6. Guru mengajukan pertanyaan akhir kepada murid yang berbeda untuk lebih memastikan bahwa indikator yang tercapai telah dipahami oleh murid	Guru : memberikan refleksi kepada murid apakah materi yang diberikan sudah dipahami dengan baik. Murid : menyimpulkan hasil pembelajaran guna memahami kembali materi yang diberikan	✓ ✓	

### Lembar Angket

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Model pembelajaran <i>probing prompting</i> membuat saya semangat dalam pembelajaran Pkn				
2	Saya merasa tertekan dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i>				
3	Pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i> membuat saya terdorong untuk selalu bekerja sama dengan teman				
4	Dengan pembelajaran <i>probing prompting</i> , saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas				
5	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran Pkn dengan model <i>probing prompting</i>				
6	Saya tidak bisa menguasai materi dalam pembelajaran Pkn dengan model <i>probing prompting</i>				
7	Saya rajin mengerjakan latihan soal dalam pembelajaran Pkn dengan model <i>probing prompting</i>				
8	Belajar kelompok dalam pembelajaran Pkn dengan model <i>probing prompting</i> membuat saya berlatih mengemukakan pendapat				
9	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat pada saat belajar berkelompok dalam pembelajaran Pkn dengan model <i>probing prompting</i>				
10	Setelah mengikuti model pembelajaran <i>probing prompting</i> , pemahaman materi saya menjadi meningkat				

### LEMBAR DOKUMENTASI

Nama : Rahmah

Nim : 105401126119

Judul penelitian: : pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran pkn kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu .

Dokumen	Keterangan
1. Keterangan Hasil Penelitian.	Data Pemetaan Penelitian.
2. Surat Izin Meneliti dan Surat hasil meneliti	SDN 30 Sumpang Bitu
3. Profil Sekolah	Data Guru, Perangkat dan Murid
4. Dokumentasi Lokasi Penelitian.	Dokumentasi berlangsungnya penelitian.

### Lembar Wawancara

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
<p>Bagaimana pengaruh metode probing-prompting terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SD Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan</p>	<p>metode probing-prompting</p>	<p>1.menghadapkan murid pada situasi , misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.</p>	<p>1. Apakah bapak/ibu guru menghadapkan murid pada situasi seperti memperhatikan gambar, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan ?</p> <p>Jawab : Ya sebelum memulai pembelajaran tentunya saya memperlihatkan sebuah gambaran seperti fenomena sesuai materi pembelajarannya.</p> <p>2. Menurut bapak/ibu guru bagaimana reaksi murid apabila di hadapkan pada situasi seperti memperlihatkan gambar atau situasi lainnya ?</p> <p>Jawab : Yah kalau murid itu diawal pembelajaran biasanya memang ibu kasi begitu ,nah responnya murid itu ada yang cepat tanggap ada juga yang tinggal saja tidak bisa dia deskripsikan apa yang saya perlihatkan .</p>

		<p>2. Memberikan kesempatan kepada murid untuk merumuskan jawaban.</p>	<p>1. Apakah bapak/ibu guru melakukan interaksi berupa Tanya jawab pada saat pembelajaran ? Jawab : Ya tentunya saya memberikan Hal tersebut</p> <p>2. Apakah bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada murid untuk merumuskan jawaban jawab : ya tentunya karena itu merupakan bagian dari tujuan pembelajaran yang dimana murid mampu menjawab atau merumuskan jawaban .</p> <p>3. Menurut bapak/ibu guru apakah murid antusias dalam mengemukakan jawabannya ? Jawab: kalau saya kasi kesempatan murid untuk bertanya itu biasanya memang jarang ada yang mau karena begitu mi saling tidak percaya diri takut kalau yang dia jawab itu salah ,makanya melalui metode ini saya sering memancing murid atau</p>
--	--	--	---

			<p>memotivasi agar lebih aktif dengan cara memberi reward siapa yang sering berbicara itu diakhir pembelajaran saya kasi hadiah.</p>
		<p>3. memberi murid waktu berdiskusi guna menyusun sebuah penyelesaian.</p>	<p>Apakah bapak/ibu guru memberikan waktu kepada murid untuk berdiskusi ?          Jawab : iya saya selalu berikan waktu mereka untuk diskusi kalo murid diberikan kesempatan berdiskusi ada yang senang ada juga yang tidak suka karena begitu mi ada yang suka kerja sama dengan temannya nah yang lain yang lumayan tinggi itu pengetahuannya dia malas kerja sama karena merasa sudah dia tau itu jawabannya sendiri tanpa diskusi pun dia bisa , keadaannya yah lumayan baguslah karena mereka disatukan untuk saling bertukar pikiran jadi sebagian anak' yang tertinggal bisa mengerti sedikit</p> <p>2. Apakah bapak/guru membimbing murid pada saat diskusi ?          jawab : pasti ku bimbing mereka diskusi kapan tidak dibimbing ,pasti</p>

			<p>akan ribut sehingga pekerjaannya ini dia susah selesaikan , maka dari itu pada saat dibimbing diskusi betul betul ditanyakan apa yang dia nda pahami dari masalah itu .selalu saya tekankan untuk terus bertanya jika ada yang nda na mengerti ,supaya dia bisa selesaikan tugas diskusinya tepat waktu .</p>
		<p>4. murid ditunjuk untuk menyampaikan pendapatnya</p>	<p>1. Apakah bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya ?</p> <p>Jawab: tentu saya berikan kesempatan menyampaikan apa apa pendapat dari murid , walaupun kadang jawabannya melenceng dari pertanyaan yang penting itu dulu dia mau berbicara , dia percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya itu yang paling penting .</p>

DAFTAR NILAI ULANGAN  
PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS IV SDN 30 SUMPANG BITA

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afrizal Resky	75	Tuntas
2	Al-khalifi izzatul zikri	40	Tidak Tuntas
3	Muhammad Afaradit	50	Tidak Tuntas
4	Muh. Rifki Dewa	40	Tidak Tuntas
5	Mutmainna	30	Tidak Tuntas
6	Fawwaz	70	Tuntas
7	Putra Anggara	75	Tuntas
8	Revina Zahira	75	Tuntas
9	Marsha Putri	40	Tidak Tuntas
10	Saskia Amanda	60	Tidak Tuntas
11	Nurul Fauzia	40	Tidak Tuntas
12	Adam	40	Tidak Tuntas
13	Muh.Putra Reshy	50	Tidak Tuntas
14	Nurkhaliza	40	Tidak Tuntas

**DAFTAR HADIR KELAS IV SDN 30 SUMPANG BITA**

No	Nama murid	L/P	Pertemuan					
			1	2	3	4	5	6
1	Afrizal Resky	L	.	.	.	.	.	.
2	Al-khalifi izzatul zikri	L	.	.	.	.	.	s
3	Muhammad Afaradit	L	.	.	.	.	S	.
4	Muh. Rifki Dewa	L	.	.	.	.	.	.
5	Mutmainna	P	.	s	.	.	.	.
6	Fawwaz	L	.	.	.	.	.	.
7	Putra Anggara	L	s	.	.	.	.	.
8	Revina Zahira	P	.	.	.	.	.	.
9	Marsha Putri	P	.	.	.	.	.	S
10	Saskia Amanda	P	s	.	.	.	.	.
11	Nurul Fauzia	P	.	.	.	.	.	.
12	Adam	L	.	.	.	.	.	.
13	Muh.Putra Reshy	L	.	.	.	.	.	.
14	Nurkhaliza	P	s	.	.	s	.	.

## Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

**IZIN PENELITIAN**  
 Nomor : IPT/157/DPMPTSP/V/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: RAHMAH
Nomor Pokok	: 105401126119
Tempat/Tgl. Lahir	: Mandalle / 20 Juni 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Boddie Kel/ Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: SDN 30 Sumpang Bita Kec. Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul  
**“Pengaruh Metode Probing Promting Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**  
 Lamanya Penelitian : 11 April 2023 s/d 11 Juni 2023

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
 Pangkajene, 10 Mei 2023



**Tembusan Kepada Yth :**  
 1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);  
 2. Kepala Kantor Kesbang;  
 3. Arsip;



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

**SULFIDA, S.Sos, M.Si**  
**PEMBINA Tk. IV b**  
 NIP. 19730202 199803 2 010



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor : 15129/S.01/PTSP/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Pangkep

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1186/05/C.4-VIII.IV./1444/2023 tanggal 05 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RAHMAH  
 Nomor Pokok : 105401126119  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH METODE PROBING-PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MURID KELAS IV SDN 30 SUMPANG BITA KECAMATAN BALOCCI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 April s/d 11 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 10 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
 2. *Pertinggal.*

Nomor: 15129/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20230410935111



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Rahmah f NIM: 10540...1126119 f

Judul Penelitian : Pengaruh metode probing prompting terhadap hasil belajar  
pen murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bita

Tanggal Ujian Proposal : 11 Maret 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	10/04/2023	Pertemuan 1 (observasi)	
2.	11/04/2023	Pertemuan 2 (observasi)	
3.	12/04/2023	Pertemuan 3 (wawancara)	
4.	13/04/2023	Pertemuan 4 (penelitian)	
5.	14/04/2023	Pertemuan 5 (penelitian)	
6.	15/04/2023	Pertemuan 6 (penelitian)	
7.	17/04/2023	Pertemuan 7 (penelitian)	
8.	18/04/2023	Pertemuan 8 (penelitian)	
9.			
10.			

Pangkep, 18 April 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 30 Sumpang Bita

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133



Abd. Rahman S.pd., M.pd  
NIP.

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SETELAH MENGGUNAKAN METODE  
PROBING-PRORMPTING KELAS IV SDNN 30 SUMPANG BITA

NO	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan
1	Afrizal Resky	100	Tuntas
2	Al-khalifi izzatul zikri	100	Tuntas
3	Muhammad Afaradit	80	Tuntas
4	Muh. Rifki Dewa	100	Tuntas
5	Mutmainna	80	Tuntas
6	Fawwaz	100	Tuntas
7	Putra Anggara	80	Tuntas
8	Revina Zahira	80	Tuntas
9	Marsha Putri	90	Tuntas
10	Saskia Amanda	75	Tuntas
11	Nurul Fauzia	85	Tuntas
12	Adam	90	Tuntas
13	Muh.Putra Reshy	80	Tuntas
14	Nurkhaliza	75	Tuntas

**Lampiran**

**Dokumentasi**

**SD Negeri 30 Sumpang Bitu**

**(senin,10 April 2023)**

Observasi pembelajaran dalam kelas



**(Selasa,11 April 2023)**

Proses pembelajaran dalam kelas



**(Rabu,12 April 2023)**

Proses pembelajaran



**(Kamis,13 April 2023)**

Wawancara kepada guru



**(Sabtu ,15 April 2023)**

Wawancara kepada guru



## RIWAYAT HIDUP



Rahmah, lahir di Mandalle, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Juni 2001. Anak kedua dari empat bersaudara, pasangan dari Alm. Abd Rahman dan Sitti Nasirah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD 33 Boddie pada tahun 2012. Pada tahun 2015 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 Mandalle. Dan tamat di SMA Negeri 1 Segeri pada tahun 2019. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2023. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis aktif dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul “Pengaruh metode probing prompting terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu”.



**JOURNAL  
ON  
EDUCATION**

**JOURNAL ON EDUCATION**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
 Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kabupaten Kampar Riau  
 Email: joe.universitaspahlawan@gmail.com, zulfahasni670@gmail.com  
 Website: Jonedu.org/index.php/joe

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor: 725/JoE/FKIP/VIII/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfah, M.Pd.  
 Jabatan : Editor in Chief Journal on Education (jonedu.org)  
 Institusi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul "**Pengaruh Metode Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN 30 Sumpang Bita**"

Atas nama : Rahmah<sup>1</sup>, Suardi<sup>2</sup>, Rismawati<sup>3</sup>  
 Institusi : <sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

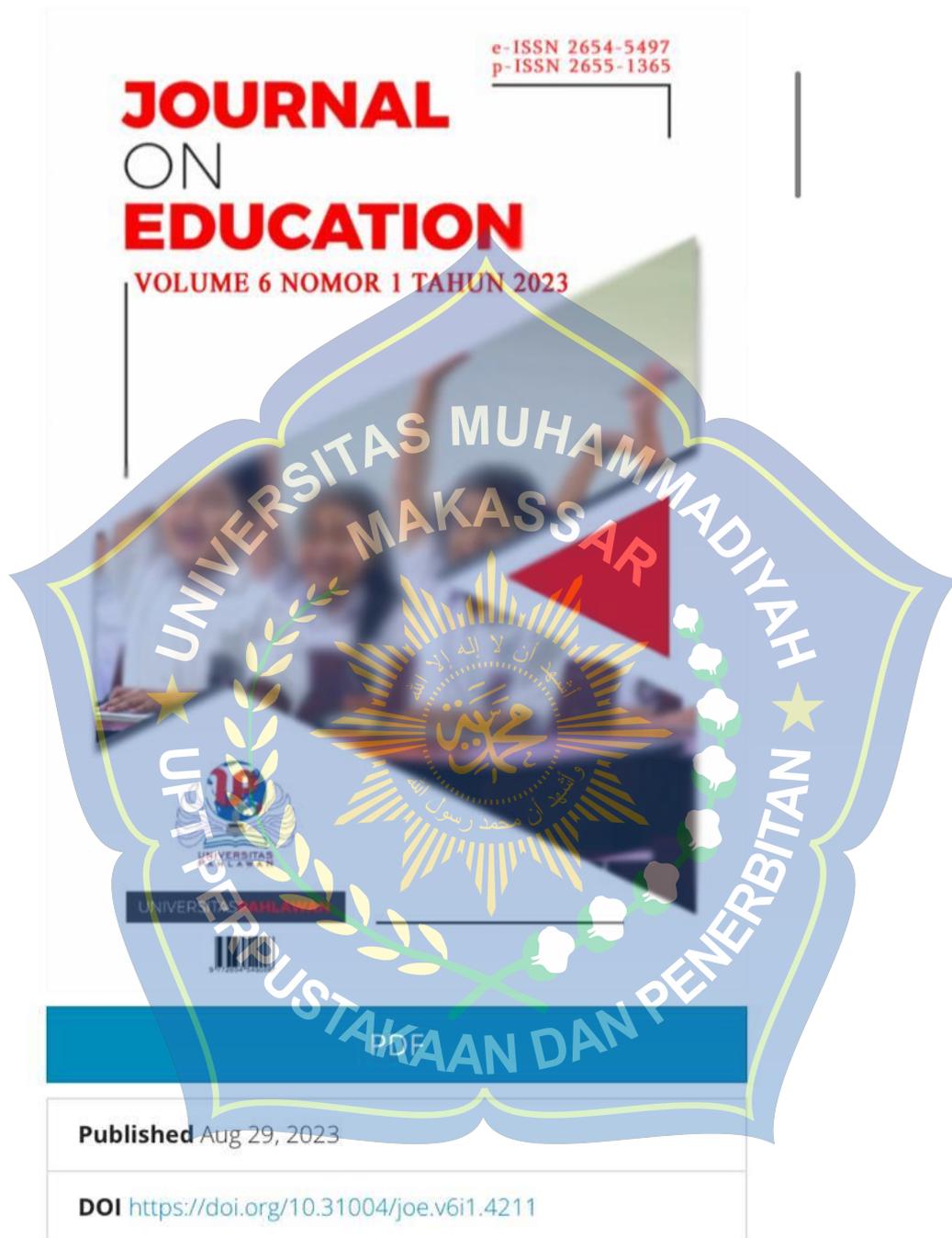
Telah melalui proses submit, review, revisi daring penuh serta dipublikasikan pada **Journal on Education Volume 6 Nomor 1 Tahun 2023**. Journal on Education telah memenuhi syarat sebagai jurnal terakreditasi tingkat Nasional dengan angka kredit 15 (E-ISSN: 2654-5497 dan P-ISSN: 2655-1365). Journal on Education telah terakreditasi dan terindeks Sinta 5, google scholar (Internasional), bielefeld Academic Search Engine (Internasional), Crossef (Internasional), Indonesia One Search (Nasional), Garuda Ristekdikti (Nasional), dan Neliti.com (Nasional).

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 28 Agustus 2023  
 Yang membuat pernyataan,



Zulfah, M.Pd.



**Rahmah Rahmah**

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Suardi Suardi**

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Rismawati Rismawati**

Universitas Muhammadiyah Makassar

---

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmah  
Nim : 105401126119  
Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursholihah, Lhlm, M.I.P  
NPM. 964 591

BAB I Rahmah 105401126119

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On Exclude bibliography On Exclude matches < 2%



BAB II Rahmah 105401126119

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIM LARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  On Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On



BAB III Rahmah 105401126119

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



BAB IV Rahmah 105401126119

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIM LARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On Exclude footnotes < 2%  
Exclude bibliography On



BAB V Rahmah 105401126119

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIM LARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches



**Journal on Education**

Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 7998-8010

E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365

Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>

## **Pengaruh Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu**

Rahmah<sup>1</sup>, Suardi<sup>2</sup>, Rismawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
rahmapangkep123@gmail.com

### **Abstract**

Problems with this study were the students' lack of enthusiasm for the learning process and poor learning outcomes in citizenship. The main objective of this study was to determine the impact of probing methods on learning outcomes in Class IV SDN 30 Sumpang Bitu. This research method uses a mixed method of collecting data using quantitative and qualitative data results. The study informant used his 15 subject sample and the study participant used her 14 simple random sample. Google Forms surveys are used as a quantitative research tool. Qualitative measures are observations, interviews and documentation. The qualitative data analysis used consisted of data reduction, data display and quantitative data analysis, i.e. validity test. The results showed that the probing prompt was effective, as it was already in the high category with an offer rate of 79%. Therefore, this model makes students more active during the learning process. Think lively, discuss lively, and create better communication between teachers and students. The conclusion of this study is that the probing-prompt method has a significant impact on improving student learning outcomes.

**Keywords:** Probing-Prompting, Learning Outcomes, Civic Education

### **Abstrak**

Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar kewarganegaraan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode probing terhadap hasil belajar di Kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data campuran dengan menggunakan hasil data kuantitatif dan kualitatif. Informan penelitian menggunakan 15 sampel subjeknya dan peserta penelitian menggunakan 14 sampel acak sederhananya. Survei Google Formulir digunakan sebagai alat penelitian kuantitatif. Langkah-langkah kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, dan analisis data kuantitatif yaitu uji validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probing prompt sudah efektif karena sudah masuk dalam kategori tinggi dengan tingkat penawaran sebesar 79%. Oleh karena itu, model ini membuat siswa lebih aktif saat proses pembelajaran. Berpikir hidup, berdiskusi dengan hidup, dan menciptakan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah metode probing-prompt mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Probing-Prompting*, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

Copyright (c) 2023 Rahmah, Suardi, Rismawati

✉ Corresponding author: Rahmah

Email Address: [rahmapangkep123@gmail.com](mailto:rahmapangkep123@gmail.com) (Jl. Sultan Alauddin, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 15 August 2023, Accepted 22 August 2023, Published 29 August 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang membantu orang memahami dan memahami serta memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kritis. Pendidikan bersifat formal dan informal. Pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah, tetapi juga bisa berasal dari lingkungan. Dalam pengertian ini, pendidikan tidak terbatas pada usaha pendewasaan di sekolah, tetapi juga mencakup dalam rumah serta lingkungan (Ana, 2020). Di dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini merupakan hal yang sangat penting karena memberikan perubahan baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sebagai lingkungan pendidikan yang sering disebut sebagai

*center of education* (pusat pendidikan). Visi serta peran trio pendidikan baik secara individu ataupun kolektif adalah unsur sentral dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu bersaing secara interasional (Pisesa & Akrom, 2019:106).

Pembelajaran juga adalah proses transfer ilmu dimana guru dan siswa saling berintraksi. Belajar adalah proses, bukan sesuatu yang nyata. Belajar tercermin dalam tingkah laku dan kinerja seseorang melalui perubahan dalam arti yang lebih luas. Melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan jangka panjang ini menuntut siswa untuk aktif mempraktekkan aktivitasnya. Perubahan tersebut menyebabkan adanya peningkatan kuantitas serta kualitas karakter, seperti meningkatnya kemampuan, pemahaman, sifat, penalaran, beranalisis, dan kemampuan lainnya (Fatimah, 2018:112).

Tes hasil belajar ini merupakan keterampilan yang didapatkan murid setelah melaksanakan berbagai pengalaman belajar yang mengarah pada perubahan perilaku. Sebagai hasil belajar, dipandang penting dapat mencerminkan hasil belajar baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam proses mendapatkan hasil belajar, ada unsur-unsur dalam setiap proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keinginan/minat siswa pada proses belajar adalah salah satu kunci keberhasilan belajar (Elsa susanti, 2017).

Seperti Belajar membaca berarti individu mendapatkan pengalaman serta perubahan terjadi pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Festiawan, n.d.). Kegiatan pendidikan juga diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungannya dalam hal ini adalah objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan, atau sesuatu yang diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi yang menarik perhatian seseorang untuk saling berkomunikasi. Hakikat psikologi belajar memiliki pengertian tersendiri dan menekankan hakikat belajar serta proses-proses yang membawa perubahan sebagai bentuk hasil belajar (Tasya Nabillah & Abadi, 2019).

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam ranah keterampilan, sikap, atau perilaku siswa sebagai wujud dari pengalaman atau pendidikan. Perubahan kemampuan yang berlangsung sesaat dan setelahnya kembali ke perilaku awal menunjukkan bahwa tidak ada peristiwa belajar yang terjadi jika pembelajaran tersebut tidak diulang, meskipun mengajar mungkin saja terjadi. Proses pemahaman atau pengabstraksian makna, menafsirkan dan memahami kenyataan dengan cara yang berbeda juga disebut belajar (Rohmah, 2017:200).

Belajar adalah tindakan sadar seseorang, dari hasil pelatiba serta pengalaman yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang mempengaruhi unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar memiliki 4 ciri, yaitu: Berubah, bertahan, berusaha dan meningkat karena belajar (Faizah, 2020) (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018) (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018). Berdasarkan teori behavior, belajar yaitu perubahan perilaku yang dihasilkan dari komunikasi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap berpendidikan ketika mereka dapat menunjukkan perubahan perilaku mereka. Berdasarkan pada teori tersebut hal yang menjadi focus adalah *input* berupa stimulus dan *ouput* berupa reaksi.

Stimulus adalah adalah apa yang pendidik salurkan kepada siswa, sedangkan respon adalah tanggapan peserta didik pada stimulus yang diberikan oleh pendidik (Hayati, 2017:63).

Strategi belajar mengajar adalah rencana-rencana yang diterapkan guru pada saat menyampaikan bahan ajar terhadap siswa. Strategi tersebut diintegrasikan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian bermuara pada metode. Olehnya, guru harus dapat memutuskan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran berkelanjutan. Pengertian strategi ini tentunya diselaraskan dengan tingkat perkembangan pengetahuan siswa (Hasbullah, 2019)

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru, terutama membekalinya dengan landasan berbagai mata pelajaran. Semut 2020. Belajar dan mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang tertanam dalam aktivitas, yaitu komunikasi atau relasi saling berbalas antara pendididkan dan peserta didik saat belajar mengajar berlangsung (Maulana akbar, 2020).

Pada proses interaktif, peranan guru buka saja bertindak selaku pegajar yang mentransfer informasi terhadap siswa, tapi guru juga bertindak selaku pembimbing belajar, pemotivasi belajar siswa, pemimpin yang menentukan kemana arah kegiatan siswa, dan guru pembelajaran, yang harus menyediakan fasilitas, atau setidaknya menghadirkan kondisi lingkungan yang bisa dijadikan sebagai sumber bagi siswa untuk melakukan proses belajar, sedangkan siswa sebagai pelajar bukanlah objek belaka yang hanya menerima apa yang ditambahkan guru. , tetapi siswa juga subjek yang sigap terlibat dalam sebuah proses belajar mengajar.

Belajar mengajar sebagai suatu proses yang harus terdiri dari empat unsur pokok, yaitu adanya tujuan, bahan ajar, metode dan alat pengajaran, dan evaluasi penilaian. Keempat unsur tersebut tidak terpisah, tetapi saling bergantung dan saling memberi pengaruh. Capaian pada rangkaian pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dituju.

Dua unsur penting dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar serta lingkungan belajar. Kedua faktor ini saling bergantung. Pemilihan metode pengajaran tertentu mempegaruhi perangkat pengajaran yang tepat, meskipun banyak faktor lainnya perlu diperhatikan pada pemilihanya, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan jawaban yang nantinya harus dikuasai siswa. Berlangsung pembelajaran dan materi pengajaran, termasuk perilaku peserta didik. Namun bisa disimpulkan bahwa tugas sentral perangkat pendidikan adalah berperan selaku alat pengajaran, yang juga berpengaruh pada kondisi serta lingkungan belajar yang ditata kelola oleh pendidik (Ramli Abdullah, 2016:44).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengupayakan pada pendidikan warga negara yang dapat meresapi dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berkarakter yang disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Eliani, 2017) (Syaparuddin & Elihami, 2020)(Sriwahyuni, 2019)(Dalpah solihah, 2022)

Pendidikan kewarganegaraan identik dengan kata kewarganegaraan, yaitu mata pelajaran yang tujuannya mendidik atau mendorong warga negara yang patuh, warga negara yang menginginkan dan

mengetahui hak dan kewajibannya. Tujuan PKn adalah terwujudnya demokrasi di Indonesia dengan lebih menekankan pada perwujudan hak dan kewajiban warga negara. Tentang kesadaran generasi baru bahwa demokrasi ialah bentuk kehidupan sosial yang paling mampu memberikan jaminan hak-hak warga Negara (Rahmad, 2006 : 3).

Oleh sebab itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membantu siswa menjadi manusia yang lebih bermoral. Yakni melalui pembelajaran yang lebih baik yang mendukung perilaku. Inilah bagaimana karakter dan perilaku yang baik akan berkembang di masa depan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Sebagai guru masa depan, kita harus dapat mendorong siswa kita dan membantu mereka menjadi lebih baik. Kata kewarganegaraan merupakan terjemahan dari nama "civicos", suatu disiplin ilmu sosial yang tujuannya membantu siswa menjadi warga negara yang baik. Sehingga suatu saat negara ini akan bangga dengan Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir peserta didik (Tirtoni, 2016:26).

Guru memiliki kesatuan peran dan tanggungjawab yang tidak terpisahkan, kemampuan mengasuh, membimbing, mengajar dan melatih mereka (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)(Sopian, 2016)(Yestiani & Zahwa, 2020)(Darmadi, 2015). Pelajaran difokuskan untuk membantu warga negara yang mampu menggunakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berkarakter sebagaimana yang dimaksud dalam Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang diampuh pada semua jenjang pendidikan formal, mulai dari bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi, memiliki peran yang sangat penting pada kemajuan dan pemahaman dasar-dasar negara dan konstitusi di kalangan warga negara, khususnya peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti SDN 30 Sumpang Bitado kemampuan siswa untuk terus belajar keterampilan kewarganegaraan mereka Nilai Rendah, Media dan Sumber Belajar menggunakan lebih sedikit variabel karena itu siswa kurang antusias. sebagian besar siswa lebih sedikit pertanyaan atau Misalnya, seorang guru mengungkapkan pendapatnya berulang kali bertanya kepada siswa .

Ada sesuatu yang tidak disadari banyak siswa terlihat malas dan tidak memiliki kepercayaan diri berurusan dengan hal-hal praktis dan hanya kemudian bertindak setelah masalah selesai oleh guru atau siswa lain dalam peran tersebut aktif Akibatnya, nilai belajar siswa masih di bawah rata-rata yang dihitung berdasarkan hasil ujian tengah tahun pelajaran 2022/2023, yakni masih di bawah standar Kualifikasi Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah sebesar 75 dari nilai ideal 100. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi bagaimana cara untuk meningkatkan nilai belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal ini membuktikan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan karena guru menggunakan media yang dapat mempengaruhi pembelajaran terutama untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan.

Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, dimana model research-stimulus dapat menjadi pilihan yang diharapkan dapat mempengaruhi pembelajaran dan khususnya meningkatkan minat siswa. dalam mempelajari ilmu kewarganegaraan. Berdasarkan penelajasa di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "Pengaruh model probing prompting pada mata pelajaran Pkn kelas IV di SDN 30 Sumpang Bitu Kec.Balocci". daerah Pangkajene dan Kepulauan".

## **METODE**

Penelitian yang ini memakai metode campuran Metode penelitian yang mampu memadukan metode kuantitatif dengan metode kualitatif mendalam dan menggunakannya secara bergantian disebut sebagai metode campuran. Teknik data dapat digabungkan menjadi lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Tamara Tri Risyadi, 2020:13).

Tujuan strategi itu, menurut J.W. Creswell terdiri dalam menganalisis poin-poin konsep dengan menganalisis data data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif untuk memperluas pengetahuan yang tersedia. Ada beberapa alasan mengapa ilmuwan menggunakan metode gabungan ini (Sugiyono, 2011:3).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### **Informan dan Responden Penelitian**

Dalam metodeologi riset, istilah populasi sangat populer dan digunakan untuk menyebut beberapa objek yang menjadi subjek penelitian, sedangkan objek penerapan hasil penelitian adalah populasi, adapun populasi pada penelitian ini yaitu, 85 peserta didik. Sampel penelitian ini yaitu, 14 peserta didik kelas IV.

### **Kualitatif**

Dalam memperoleh orang yang akan memberikan informasi, peneliti menerapkan purposive sampling. Teknik ini dikenal dengan adanya pengambilan sampel sumber data pada aspek tertentu untuk membantu peneliti mempelajari objek/situasi sosial (Sugiyono, 2011:12)

Teknik penggunaan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Rumus sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

**Keterangan:**

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ketelitian) sebesar 95 %

**Kuantitatif****Desain, penelitian**

Desain pada riset ini menjadi panduan penulis pada saat terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan parallel nested (campuran tidak seimbang). Paralel embedded design yaitu metode riset dengan memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta memadukan kedua metode tersebut secara acak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif 70% dan penelitian kualitatif 30%.

**Variabel Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh relasi kedua variabel tersebut. Variabel merupakan atribut atau nilai, serta kegiatan menunjukkan pada variasi tertentu yang telah ditentukan untuk dipahami serta disimpulkan (Sugiyono, 2011:3).

Adapun populasi penelitian ini terdiri dari 85 dan sampelnya terdiri dari 14 murid, sebagai variabel bebas yaitu metode test prompt (X) dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu. Dari kedua variabel tersebut dicari derajat hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kategori	Jumlah (orang)
Kelas 1-6	85
Total	85

Tabel 2. Sampel Penelitian

A. Kategori	Jumlah (orang)
Kelas IV	14
Total	14

**Instrumen Penelitian****Instrumen Kualitatif**

Instrumen utamanya yaitu peneliti sebagai pengamat dan juga sebagai peneliti. Mulai awal merancang hingga megumpulkan serta menganalisis data hingga menyusun laporan penelitian, semuanya dilakukan secara eksklusif dengan menggunakan panduan observasi penelitian, panduan wawancara, lembar dokumen, kamera foto atau video dan alat perekam.

## 1. Wawancara

Adapun instrumen wawancara yang digunakan yaitu semi tersusun dan sistematis. Untuk pendekatan yang lebih universal, digunakan wawancara semi terstruktur, dimana responden

dimintai pendapat dan gagasannya tentang masalah tersebut. Pada riset ini, wawancara dilakukan sesuai petunjuk wawancara. Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam minat belajar murid. Narasumber wawancara ini adalah para guru dan siswa SDN 30 Sumpang Bitu.

## 2. Observasi

Adapun penelitian ini menggunakan observasi dengan mengamati langsung kegiatan yang dilakukan di Sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa metode probing prompting efektif dengan berjalan lurus. Kami ingin mensurvei kegiatan yang dilakukan oleh informan dan menyebarkan kuisisioner untuk mengetahui dampak proses metode probing prompting untuk menstabilkan rangkaian observasi pada peneliti, peneliti dapat langsung mendalami dan meresapi apa yang subjek rasakan, sehingga informasi yang didapatkan mempunyai kepentingan sama, harus pula mampu menanggapi situasi sebenarnya. Secara keseluruhan observasi memiliki tujuan untuk menyokong pengambilan data, yang dapat dilaksanakan segera setelah melalui peristiwa atau selama peristiwa berlangsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap materi saat pengumpulan data dan pada saat menggali informasi subjek, agar hasilnya dapat dipercaya untuk digunakan dalam dokumentasi. Pada proses observasi penelitian ini ditetapkan rekaman video atau wawancara dan gambar pendukung sebagai dokumentasi untuk menyempurnakan bahan penelitian.

### **Instrumen Kuantitatif**

Kuesioner formulir Google berfungsi sebagai alat penelitian. Formulir Google untuk guru dan formulir SDN 30 Sumpang Bitu digunakan dalam penelitian ini. Pembagian kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Kuesioner**

Merupakan susunan soal secara tertulis yang sudah diramu sebelumnya, responden akan menuliskan jawaban mereka. Angket ialah cara pengambilan data yang dapat dilakukan. Dengan mengetahui secara konkrit variabel yang akan diteliti.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data yang dihasilkan. Baik dari lembaga, komunitas atau orang. Dokumentasi adalah gambar yang diambil oleh peneliti untuk menguatkan hasil penelitian dapat berbentuk gambar, catatan, atau hasil karya dari seorang. Dokumentasi adalah data mengenai variabel yang terdiri dari transkrip, buku, catatan, surat kabar, notulen, agenda, prasasti, majalah dan sebagainya.

**Wawancara**

Wawancara ialah kegiatan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan pada narasumber responden atau orang yang dituju gunanya untuk mendapatkan informasi ataupun data yang diinginkan.

**Observasi**

Observasi yaitu metode pengambilan data dengan maksud mengamati tingkah laku individu, uraian kerja, gejala alam serta responden. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung demi menemukan fakta-fakta yang berada di lapangan (Hilda Oktri Yeni, 2020:22).

**Teknik Analisis Data**

Pengolahan pada penelitian dibagi menjadi dua sebab menggunakan penelitian kombinasi adapun pengolahannya yaitu:

**Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data yaitu aktivitas yang dilakukan dengan cara mengkaji nilai nilai atau hasil dari sumber data yang diperoleh Adapun hubungan Antara kedua variabel bebas dan variabel terikat, guna untuk mengetahui pengaruh antara variable X kepada variable Y.

$$Y = a + bX + e$$

**Teknik Analisis Data Kualitatif**

Analisa data kualitatif ialah cara mengkaji hasil informasi yang didapatkan . Tekniknya berupa wawancara , observasi , dokumentasi dan juga angket. Proses pertama adalah reduksi informasi, yaitu. pemadatan, pemilihan isu yang paling penting dan pencarian informasi yang dianggap penting sesuai dengan fokus penelitian. Proses lainnya adalah penyajian atau penyajian informasi, berupa uraian singkat dan cerita serta bagan. Proses ketiga adalah verifikasi, yaitu. H. menarik kesimpulan tentang hasil penelitian yang dilakukan.

**Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian Mixed Methods**

Validitas internal mengacu pada tingkat ketepatan rancangan penelitian dengan hasil yang diperoleh. Validitas eksternal, di sisi lain, mengacu pada hasil ketepatan, bagaimana hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan serta disematkan pada populasi, dan apakah sampel dapat diambil.

1. Data kualitatif. Keabsahan/validitas data dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengujian kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui partisipasi yang lebih luas, konsistensi hasil, triangulasi, peer review untuk kecukupan referensi, studi kasus negatif, review anggota dan deskripsi rinci.
2. Data Kuantitatif. Data dikumpulkan secara kuantitatif yaitu Uji Validitas.

**HASIL DAN DISKUSI****Hasil Belajar Siswa****Analisis Deskriptif Probing Prompting**

Instrumen angket serta observasi yang dilakukan pada pengumpulan data variabel test prompting . Kuesioner diisi oleh 14 responden dengan 10 pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki 4

pilihan jawaban lain yang bisa ditentukan responden. Nilai teratas yang mungkin untuk setiap item pertanyaan yaitu empat serta skor terendah yang mungkin yaitu satu.

#### Analisa Data

Untuk mengidentifikasi seberapa besar dampak metode probing prompting pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu pada mata pelajaran PKN, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa SDN 30 Sumpang Bitu dengan menyebarkan kuesioner untuk menilai pengaruhnya terhadap hasil belajar. Untuk diidentifikasi dalam studi sosial Para murid menyusunnya dan kemudian mempresentasikannya dalam bentuk tabel dalam sebuah laporan. Berikut hasil random sample yang diterapkan pada siswa SDN 30 Sumpang Bitu.

Tabel 3. Frekuensi Skor Angket Probing Prompting

No	X	F	XF	X <sup>2</sup>	F(X <sup>2</sup> )
1	32	2	64	1024	2048
2	33	1	33	1089	1089
3	34	2	68	1156	2312
4	35	1	35	1225	1225
5	36	1	36	1296	1296
6	37	4	148	1369	5476
7	38	1	38	1444	1444
8	39	2	78	1521	3042
Σ		14	500	10124	17932

Tabel 4. Kategori TSR pada Persentase Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	Persentas
1	Sangat setuju	11	79
2	Setuju	2	14
3	Tidak setuju	1	7
4	Sangat tidak setuju	0	0

Dari tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa pengaruh probing prompting termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 11 sampel (79%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 5. Frekuensi Skor Hasil Belajar Variabel Y

No	Y	F	FY	Y <sup>2</sup>	F(Y <sup>2</sup> )
1	75	2	150	5625	11250
2	80	5	400	6400	32000
3	85	1	85	7225	7225
4	90	2	180	8100	16200
5	100	4	400	10000	1600

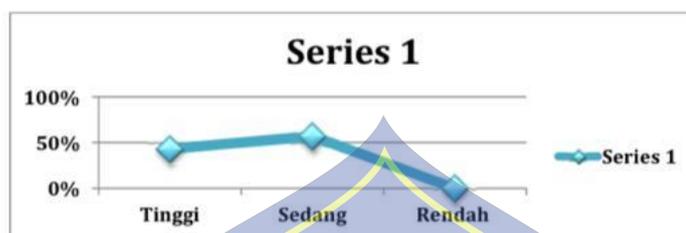


Diagram 5. Kategori TSR dalam Presentase Variabel Y

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat pada tabel persentase kelas menengah (57%). Hasil observasi pengaruh metode probing tes terhadap hasil belajar Pkn SDN 30 Sumpang Bitu. Peneliti menemukan: Untuk mengetahui pengaruh probing di kelas IV, sebagai peneliti saya melakukan observasi pertama dengan membantu guru mengajar di kelas dan merasakan proses pembelajaran di kelas, ternyata siswa kurang aktif. Pada hari terakhir penelitian saya, saya melihat sedikit perubahan ketika saya melakukan pengamatan pertama, yaitu siswa lebih percaya diri. Model pembelajaran yang menggembirakan yakni model yang saya gunakan adalah model yang diaplikasikan di sekolah SDN 30 Sumpang Bitu sebab model pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa untuk lebih sigap pada proses belajar mengajar. Seperti wawancara penulis bersama Ibu Syamsiar S. Pd sebagai guru Kelas IV di SDN 30 Sumpang Bitu sebagai berikut:

Model pembelajaran ini pada mata pelajaran Pkn sangat penting sebab pada model ini peserta didik lebih sigap dalam pembelajaran dan siswa terlibat langsung dalam meningkatkan pembelajaran. Penggunaan model ini juga memberikan dampak yang sangat besar, karena model ini dapat membuat siswa aktif mengemukakan pendapatnya sendiri, seperti pemahaman model experiential learning itu sendiri, yaitu hubungan antara materi baru yang akan dipelajari dan pengalaman mereka sendiri. Olehnya itu model seperti ini sangat efektif demi mengaktifkan siswa selama pembelajaran, aktif dalam berpikir, aktif dalam diskusi serta interaksi yang lebih masif antara pendidik dan peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Abd.Rahman S.Pd, M.Pd mengatakan: Model probing prompting mejadikan peserta didik aktif selama proses belajar. Aktif dalam berpikir, aktif dalam diskusi dan interkasi yang mampu antara pendidik dan peserta didik. Sebab seperti yang kita lihat di sekolah umum, siswa kurang aktif saat belajar, sehingga metode imitasi yang digunakan sangat membantu siswa dalam belajar aktif.

#### **Diskusi**

Pencapaian dalam penelitian ini, adalah untuk mencari tahu apakah akan adanya pengaruh metode probing prompting pada nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu. Hasil uji coba hipotesis menunjukkan pada hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar mengajar terhadap hasil pembelajaran warga kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu. Pengaruh antara metode motivasi tes dengan hasil belajar diketahui dengan nilai  $r$ . Diketahui  $0,898 \geq 0,576$  atau  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. maka dari itu, terdapat korelasi yang

signifikan antara angket dengan hasil belajar dan terdapat hubungan yang sangat erat. maksudnya semakin diatas angket maka semakin diataslah hasil belajarnya.

Kaitanya kuat disini berarti pelengkap pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara metode sound stumping dengan hasil belajar warga kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu. Selain itu, dari hasil penelitian terlihat bahwa metode penunjang ujian siswa termasuk dalam kategori sedang (57%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa semakin banyak siswa menggunakan metode klasifikasi maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Selama proses pembelajaran penelitian ini digunakan model pembelajaran probing yang menggambarkan siswa sangat aktif dan juga semangat ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh guru. Hal ini didukung oleh pendapat Eka bahwa model experiential learning dapat membangkitkan semangat belajar siswa di kelas. Eka juga menunjukkan bahwa informasi penelitian siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru kepada siswa tentang mata pelajaran.

Model pembelajaran konfesional membantu siswa berpikir aktif, mendiskusikan argume yang berbeda, dan memberikan kesempatan dalam hal mengajukan pertanyaan yang belum jelas. Proses belajara dengan menggunakan model role-testing prompt guru, yang mengajukan pertanyaan untuk membimbing dan menggali pengetahuan siswa, mengasimilasi konsep lama yang dikaitkan dengan konsep baru. Jenis pembelajaran tanya jawab ini menuntut siswa memiliki kepercayaan diri untuk menjawab setiap pertanyaan. Efikasi diri terlihat tidak hanya pada jawaban verbal atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, tetapi juga pada pembelajaran dengan mengamati sikap dan hasil belajar (Novena & Kriswandani, 2018).

## KESIMPULAN

Hasilnya menunjukkan bahwa test sangat berdampak, karena sudah masuk kategori tinggi dengan performa 79 persen. Sehingga model ini membuat peserta didik sangat sigap saat proses belajar mengajar berlangsung. aktif dalam berpikir, aktif dalam diskusi dan interaksi yang lebih aktif antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu sesuai hasil observasi serta analisis dan juga pembahasan yang telah dibahas, ditariklah kesimpulan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode metode probing prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu”.

## REFERENSI

- Al-ghazâli. (n.d.). *Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâli Mohammad Muchlis Solichin*. Ana. (2020). *Pengaruh model pembelajaran probing-prompting learning terhadap hasil belajar siswa* SMA Nurul Amal. 13 No., 12–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/binabahasa.v13i01.963>
- Dalpah solihah. (2022). *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran*

- Pendidikan Kewarganegaraan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 466–471. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.431>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Eliani, T. (2017). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 332. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4112>
- Elsa susanti. (2017). *penerapan model pembelajaran probing-prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa*. 2, 107.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/at.v1i2.85>
- Fatimah. (2018). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, 1, 108–113.
- Festiawan, R. (n.d.). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak*. 1–17.
- Hasbullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Islam*. 3(1), 17–24.
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Magelang: Graha Cendekia*, 120.
- Hilda Oktri Yeni. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media visual pada siswa kelas IV SDN 002 Tebing kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 8(75), 10–18.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Maulana akbar. (2020). *Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar*. 21(1), 1–9.
- Pisesa, D., & Akrom, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Tema Keluargaku Sub Tema Keluarga Besarku. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 105. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2494>
- Rahmad. (2006). Kajian pembelajaran PKn MI/SD. *AN PKn MI/SD*, 1–121.
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1689–1699. <https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87>
- Ramli Abdullah. (2016). Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatann Media Pembelajaran*, 4(1).
- Rohmah. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. 09(02), 193–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>
- Siregar, retno. (n.d.). Belajar. *Belajar Dan Pembelajaran*, 50.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). 'HELPER' Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.

*Pengaruh Metode Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu, Rahmah, Suardi, Rismawati* 8010

- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sriwahyuni, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pengertian dan Pentingnya Peraturan Perundang-Undangan. *Integralistik*, 30(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i1.18377>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Tamara Tri Risyadi. (2020). Metodologi penelitian. *Metodologi Penelitian*, 2014, 22–29.
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Tirtoni. (2016). No. In *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Inovasi* (Vol. 4, Issue 1).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi : Pengaruh metode probing prompting terhadap hasil belajar  
 murid kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci  
 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

**Mahasiswa yang bersangkutan :**

**Nama Mahasiswa : Rahmah**  
**NIM : 105401126119**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

25 Muharram 1445 H

Makassar,

12 Agustus 2023 M

Disebutkan oleh  
 Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suardi, M.Pd.  
 NIDN. 0905058603

Rismawati, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN. 0910078903

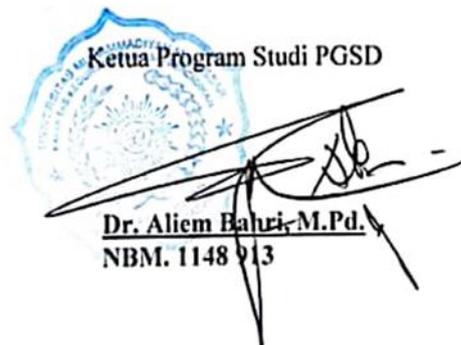
Diketahui :

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
 NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Dr. Aliem Bahri, M.Pd.  
 NBM. 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Rahmah NIM 105401126119 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 292 Tahun 1445 H/2023M Pada tanggal 21 Muharram 1445 H/ 08 Agustus 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023.

25 Muharram 1445 H

Makassar,

12 Agustus 2023 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umpit: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)

4. Penguji: 1. Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd. (.....)

2. Dr. Saandi, M.Pd. (.....)

3. Rismawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

4. Syamsuriyanto, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

**NBM: 860 934**